

Diseminasi VUB Produk Balitbangtan untuk Mendukung Peningkatan Produktivitas Padi di Nusa Tenggara Barat

Hiryana Windiyani, Sabar Untung dan Yul Alfian Hadi

Introduksi varietas padi merupakan komponen teknologi yang dinyatakan mampu meningkatkan produktivitas padi dan mudah diadopsi karena murah dan praktis penggunaannya. Hal ini dinyatakan Sembiring (2018), bahwa varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi inovatif yang mampu meningkatkan produktivitas padi secara signifikan, baik melalui peningkatan potensi hasil dan/atau ketahanannya terhadap cekaman lingkungan biotik dan abiotik. Kontribusi peningkatan produksi melalui penggunaan varietas unggul dapat mencapai 56% (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, faktor genetik berupa faktor pewarisan sifat, sedangkan faktor lingkungan berupa kondisi tempat tumbuh suatu tanaman seperti iklim (suhu, cahaya matahari, angin, kelembaban), tanah, air, ruang dan nutrisi. Oleh karena itu, untuk mencapai potensi hasil maksimal dari penggunaan varietas diperlukan lingkungan tumbuh yang optimal. Potensi hasil padi sawah produksi Badan Litbang Pertanian berdasarkan penelitian adaptasi dapat mencapai 10 t/ha dengan penerapan teknologi inovatif (Badan Litbang Pertanian 2007; Suryani dan Arman 2009). Namun keunggulan suatu varietas tidak sama di setiap daerah/wilayah karena beragamnya agroekologi. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh interaksi antara genotipe dengan lingkungan tumbuh (Saraswati *et al* 2006; Kasno *et al* 2007; Satoto *et al* 2007).

Agroekologi pertanian berkelanjutan diperlukan untuk mendapatkan produktivitas optimal dan kondisi lahan atau lingkungan tetap terjaga. Salah satu komponen produksi yang menentukan keberhasilan petani adalah benih bermutu. Ketersediaan benih bermutu dinilai sangat strategis dalam keberhasilan budidaya tanaman. Mengingat pentingnya fungsi benih dalam pengembangan agribisnis dan ketahanan pangan, maka penggunaan varietas unggul yang sesuai dengan preferensi konsumen dan sistem produksi benih secara berkelanjutan menjadi semakin penting. Sitorus (2009) menyatakan bahwa benih padi VUB adalah determinan pokok peningkatan produksi, sehingga dapat dikatakan bahwa swasembada beras hanya mungkin dicapai di atas basis ketersediaan benih padi VUB.

Kementerian pertanian melalui Badan Litbang Pertanian memberikan bantuan benih untuk memperbaiki kualitas sehingga mendongkrak produktivitas dengan dicanangkannya tahun 2018 sebagai tahun benih. Bantuan benih diberikan secara gratis kepada kelompok tani untuk menghindari penggunaan benih tidak bersertifikat. Untuk penyediaan benih Kementerian Pertanian memfasiliasi program pengembangan desa mandiri benih untuk memenuhi kebutuhan desa/kawasan.

Ketersediaan benih harus terjamin pada saat dibutuhkan baik dari segi jumlah maupun jenis karena akan mempengaruhi produktivitas hasil pertanaman. Untuk mempercepat diseminasi varietas unggul baru, diperlukan upaya penyediaan benih VUB yang adaptif dan sesuai preferensi petani dengan syarat 6 tepat, agar diseminasi VUB cepat dan bermanfaat bagi petani. Syarat enam tepat benih yaitu: tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu,

tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga. Selain itu, faktor harga gabah ditingkat petani juga berperan terhadap kelayakan usaha tani yang akan mendukung tingkat kesejahteraan petani. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah dalam penentuan harga ditingkat petani maupun konsumen. Pemerintah dalam hal ini telah menetapkan standar harga ditingkat petani yang biasa disebut dengan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan melalui struktur dan efisiensi pemasaran serta pemberdayaan kelembagaan pemasaran di tingkat petani. Peraturan Menteri Perdagangan No. 27/M-DAG/5/2017 tentang penetapan harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di konsumen. Berdasarkan Permendag tersebut ditetapkan bahwa harga acuan pembelian di petani untuk gabah kering giling Rp 4.600/kg, sedangkan untuk gabah kering panen seharga Rp 3.700/kg.

Berbeda halnya dengan harga benih padi di tingkat petani penangkar didasarkan pada kelas benih. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku pada Kementerian Pertanian, Harga benih untuk masing-masing kelas benih adalah benih sebar/label biru (*extension seed*) Rp 7.500/kg, benih pokok/label ungu (*stock seed*) Rp 9.000/kg, benih dasar/label putih (*foundation seed*) Rp 12.000/kg dan benih penjenis/label kuning (*Breeder seed*) Rp 35.000/kg.

Sekolah Lapang desa mandiri padi yang telah dilaksanakan oleh kementerian pertanian melalui Badan Litbang Pertanian. Program ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap diseminasi teknologi berupa penggunaan benih bersertifikat serta peningkatan penerapan teknologi produksi benih oleh produsen benih, dan terdiseminasinya varietas unggul baru inbrida padi sawah dan inbrida padi gogo di wilayah Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, sekolah lapang desa mandiri benih yang telah dilaksanakan Balitbangtan BPTP NTB sejak tahun 2015 hingga 2019 telah mendiseminasikan beberapa varietas unggul baru produk Balitbangtan sebanyak 22 VUB yang terdiri dari 6 VUB tahun 2015, 5 VUB (2016), 3 VUB (2017), 4 VUB (2018) dan 4 VUB (2019) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Diseminasi VUB Padi Badan Litbang Pertanian Melalui Kegiatan SL Mandiri Benih Padi di NTB

No	Produsen Benih	Tahun Diseminasi	Display VUB Balitbangtan
1	KT Bolo Utama, Bima	2015	Inpago 5, 7, 8, 9, Situbagendit dan Limboto
2	KT Buin Resong, Moyo Hilir – Sumbawa.	2016	Inpari 22, 30, 32, Inpago 8 dan 9
3	KT Mekar Sari, Narmada - Lombok Barat.	2017	Inpari 10, 22 dan 33
4	KT Karang Bucu, Kuripan – Lombok Barat.	2018	Inpari 33, 34, 43 dan Inpago 9
5	KT Samah Ngiring, Kediri – Lombok Barat	2019	Inpari 32, 33, 36 dan 42

Berdasarkan data BPS tahun 2015, tingkat produktivitas padi NTB baru mencapai 51,71 ku/ha. Rendahnya produktivitas padi di NTB ini diduga karena penggunaan VUB potensi hasil tinggi masih rendah, yaitu 47,23% (BPSB NTB 2015). Berdasarkan potensi hasil dari masing – masing varietas padi yang didisplay dan produktivitas yang dicapai melalui kegiatan Sekolah Lapang desa mandiri benih padi ≥ 7 ton/ha maka peningkatan produktivitas padi bisa lebih meningkat.

Daftar Pustaka

Balitbangtan. 2007. Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah Irigasi. Badan Litbang Pertanian. Jakarta.

Balitbangtan. 2007. Pedoman Produksi Benih Sumber Padi. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.

Balitbangtan. 2017. Deskripsi Varietas Unggul Baru Padi, Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta.

Sembiring H. 2008. Kebijakan Penelitian dan Rangkuman Hasil Penelitian BB Padi dalam Mendukung Peningkatan Produksi Beras Nasional. Prosiding Nasional Apresiasi Hasil Penelitian Padi Menunjang P2BN. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Sukamandi.

Suprihanto B, Darajat AA. 2008. Kemajuan dan Ketersediaan Varietas Unggul Padi. Padi. Inovasi Teknologi Padi dan Ketahanan Pangan. Balai Besar Tanaman Padi. Balitbangtan. Sukamandi.